

## TRANSFORMASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI BAHAN AJAR DIGITAL *TPR* UNTUK MENUNJANG *DEEP LEARNING*

Nidya Chandra Muji Utami\*<sup>1</sup>, Ika Lestari<sup>2</sup>, Feri Dwi Jayanti<sup>3</sup>, Imaningtyas<sup>4</sup>,  
Zhabrina Alintia<sup>5</sup>, Kanaya Zahwa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

\*Penulis korespondensi: Nidya Chandra Muji Utami, [nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar masih menghadapi tantangan dalam kompetensi pedagogik guru serta pemanfaatan bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan di SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, praktik dan pendampingan implementasi pembelajaran, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pretest*, *posttest*, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata kompetensi pedagogik guru dari 65,50 pada *pretest* menjadi 84,35 pada *posttest* atau meningkat sebesar 18,85 poin, dengan 85% peserta memperoleh nilai *posttest* minimal 80. Perubahan juga terlihat pada kemampuan guru mengintegrasikan bahan ajar digital dan aktivitas TPR dalam pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar digital berbasis TPR melalui pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat kompetensi pedagogik guru serta mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang berorientasi pada *deep learning*.

Kata Kunci: bahan ajar digital; guru SD; kompetensi pedagogik; pembelajaran Bahasa Inggris; *Total Physical Response* (TPR)

### Abstract

*English language instruction in elementary schools continues to face challenges regarding teachers' pedagogical competence and the utilization of digital teaching materials suited to students' characteristics. This community service initiative aimed to enhance teachers' pedagogical competence through training and mentoring on the use of digital teaching materials based on the Total Physical Response (TPR) method. The program was conducted at SDN Pekayon Jaya VII in Bekasi City, comprising stages of needs analysis, training, practical application and implementation support, and evaluation. Evaluation was carried out using pre-tests, post-tests, observations, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed an increase in the teachers' average pedagogical competence score from 65.50 in the pre-test to 84.35 in the post-test—a rise of 18.85 points—with 85% of participants achieving a minimum post-test score of 80. Improvements were also observed in the teachers' ability to integrate digital materials and TPR activities into lessons, resulting in instruction that was more interactive, contextual, and student-centered. The program demonstrates that integrating TPR-based digital teaching materials through training and mentoring can strengthen teachers' pedagogical competence and support English language instruction oriented toward deep learning.*

**Keywords:** digital teaching materials; elementary school teachers; English language teaching; pedagogical competence; *Total Physical Response* (TPR)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi peserta didik sejak usia dini sekaligus mendukung pengembangan literasi global, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21. Agar tujuan tersebut tercapai, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat penguasaan kosakata Bahasa Inggris (Chico KZH, 2021; Hiver et al., 2024). Selain itu, Sahin & Yavuz (2025) menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas bermakna berkontribusi terhadap retensi kosakata yang lebih baik pada peserta didik sekolah dasar.

Meskipun memiliki peran strategis, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan *EF English Proficiency Index*, tingkat kemahiran Bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih berada pada kategori *low proficiency* (English First, 2025). Kondisi tersebut semakin kompleks karena keterbatasan ketersediaan guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar menyebabkan pembelajaran pada banyak sekolah dilaksanakan oleh guru kelas dengan latar belakang kompetensi yang beragam (Rosa N., 2025; Shinta, 2025). Pada saat yang sama, praktik pembelajaran masih menghadapi kendala dalam pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik pembelajar usia dini serta penciptaan aktivitas yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Hasib & Pratiwi, 2025; Taddese et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang strategi, aktivitas, dan sumber belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan bahan ajar digital yang mampu menghadirkan pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam bahan ajar digital dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Marini et al., 2022; Usman et al., 2024). Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan bagian penting dari penguatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran abad ke-21 (Damanik et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan bahan ajar digital menjadi kebutuhan yang semakin relevan.

Pemanfaatan bahan ajar digital perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar agar teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Total Physical Response* (TPR), yang menghubungkan bahasa dengan respons fisik sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang konkret, aktif, dan menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa TPR efektif mendukung penguasaan kosakata, pemahaman instruksi, serta interaksi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Celik et al., 2021; Jayanti & Rachmawati, 2025; Xie, 2021). Integrasi TPR dengan bahan ajar digital memungkinkan guru memadukan aktivitas gerak dengan stimulus visual dan auditori sehingga pengalaman belajar menjadi lebih interaktif dan multimodal (Utami NCM et al., 2025). Kombinasi

tersebut relevan dengan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang tidak hanya memperkenalkan teknologi atau metode pembelajaran baru kepada guru, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris. Kebutuhan ini menjadi dasar pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan penggunaan bahan ajar digital berbasis *TPR* bagi guru SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi. Program diarahkan pada transformasi kompetensi pedagogik guru melalui penguatan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, interaktif, serta berpusat pada peserta didik. Melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan, guru diharapkan tidak hanya mampu menggunakan bahan ajar digital berbasis *TPR*, tetapi juga mengembangkan praktik pembelajaran yang mendukung prinsip *deep learning*. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan mentransformasikan kompetensi pedagogik guru sekaligus membangun dasar bagi penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih adaptif dan berkelanjutan di Sekolah Dasar.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Pekayon Jaya VII, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, pada Februari hingga Mei 2026 dengan sasaran guru Sekolah Dasar sebagai mitra kegiatan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, khususnya dalam pemanfaatan bahan ajar digital dan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan difokuskan pada transformasi kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response (TPR)* untuk menunjang implementasi *deep learning*.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory training and mentoring*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan pelatihan, praktik, pendampingan, refleksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif guru selama proses pengabdian sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak sekolah agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap *pertama*, yakni analisis kebutuhan. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, kompetensi pedagogik guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan bahan ajar digital. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diskusi kelompok, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memerlukan penguatan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif, memanfaatkan media digital secara optimal, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta

didik Sekolah Dasar. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan perangkat pendampingan.

Tahap *kedua* adalah pelatihan, yang bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar yang berorientasi pada *deep learning*. Materi pelatihan meliputi penguatan kompetensi pedagogik guru, konsep pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik Sekolah Dasar, prinsip penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), pengenalan bahan ajar digital, serta praktik penyusunan modul dan media pembelajaran digital berbasis TPR. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi pembelajaran sehingga guru memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Tahap *ketiga* merupakan pendampingan implementasi, yaitu kegiatan yang bertujuan memastikan guru mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran, mengimplementasikan bahan ajar digital berbasis TPR, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap kesesuaian perangkat ajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media digital, serta penerapan aktivitas TPR selama pembelajaran berlangsung. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap guru memperoleh kesempatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari tim pelaksana.

Tahap *terakhir* adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan kompetensi pedagogik guru sebelum dan setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam menerapkan bahan ajar digital berbasis TPR pada praktik pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh respons peserta terhadap pelaksanaan program. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil evaluasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, memanfaatkan bahan ajar digital, menerapkan metode TPR, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan kompetensi dinyatakan dalam selisih skor rata-rata, sedangkan ketercapaian program ditinjau berdasarkan proporsi peserta yang memperoleh nilai *posttest* minimal 80 sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi interpretasi terhadap perubahan kompetensi dan praktik pembelajaran guru. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mentransformasikan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pemanfaatan bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response* (TPR). Pelaksanaan program mengacu pada tahapan yang telah dijelaskan pada bagian metode, dimulai dari analisis kebutuhan mitra, pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran, hingga evaluasi dampak program terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Setiap tahapan saling berkaitan dan membentuk proses perubahan yang berkelanjutan sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga perubahan praktik pembelajaran yang mendukung implementasi *deep learning* di Sekolah Dasar.

### Analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program dan analisis kebutuhan yang melibatkan kepala sekolah serta guru SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi. Tahap ini bertujuan membangun kesamaan persepsi mengenai pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, serta telaah perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar guru belum memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris sehingga mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Selain itu, pemanfaatan media dan bahan ajar digital masih relatif terbatas sehingga proses pembelajaran lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan kosakata. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga penguatan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang interaktif. Salah satu tantangan utama pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Dasar adalah keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Taddese et al., 2025). Hal serupa juga dikemukakan oleh Hasib dan Pratiwi (2025), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, terutama ketika guru kelas harus mengajar tanpa latar belakang pendidikan Bahasa Inggris.

Diskusi bersama mitra juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar yang praktis, mudah digunakan, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selama ini guru masih bergantung pada buku teks sehingga variasi aktivitas pembelajaran relatif terbatas. Padahal, karakteristik peserta didik Sekolah Dasar lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, visual, dan permainan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan penggunaan bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response* (TPR) yang dirancang untuk mengintegrasikan aktivitas gerak dengan media digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Pendekatan tersebut dipilih karena TPR dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar. Metode TPR yang digunakan dapat secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata melalui hubungan antara bahasa dan aktivitas fisik, sekaligus mampu mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif (Celik et al., 2021; Utami NCM et al., 2025). Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan serta strategi pendampingan sehingga program yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan nyata mitra.



Gambar 2 Sosialisasi Program dan Analisis Kebutuhan di SDN Pekayon Jaya VII

### Implementasi Program Transformasi Kompetensi Pedagogik Guru

Program transformasi kompetensi pedagogik dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara bertahap. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik, simulasi, refleksi, dan pendampingan implementasi di kelas. Pendekatan ini dipilih agar guru mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

Pelatihan diawali dengan penguatan konsep pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, metode TPR, prinsip *deep learning*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru diperkenalkan dengan produk bahan ajar digital yang dikembangkan dalam program ini, yaitu *e-book*, *digital flashcard*, *barcode pronunciation*, dan *sound flashcard*. Seluruh media dirancang untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, guru mengikuti sesi praktik penyusunan perangkat pembelajaran dan simulasi penggunaan bahan ajar digital. Selama kegiatan berlangsung, peserta bekerja secara kolaboratif untuk merancang skenario pembelajaran, mengembangkan aktivitas berbasis TPR, serta mempresentasikan hasilnya kepada peserta lain. Diskusi yang berlangsung secara aktif menunjukkan bahwa guru mulai memahami bagaimana mengintegrasikan media digital dengan aktivitas gerak

sehingga pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan kosakata, tetapi pada pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Tahap berikutnya berupa pendampingan implementasi pembelajaran di kelas. Guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun, sedangkan tim pengabdian melakukan observasi, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi refleksi bersama. Pendampingan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi praktik mengajarnya secara langsung sehingga berbagai kendala yang muncul dapat segera diperbaiki. Melalui proses ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dan memanfaatkan bahan ajar digital selama pembelajaran.

Pendekatan pelatihan yang menekankan praktik dan pendampingan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta. Usman et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital akan lebih efektif apabila disertai pendampingan yang memungkinkan guru menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Muzammil et al. (2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar digital interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selama pendampingan juga terlihat adanya perubahan cara guru mengelola pembelajaran. Guru mulai meninggalkan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat dalam berbagai aktivitas gerak, pelafalan, pengenalan kosakata, dan penggunaan media digital secara aktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya menghasilkan penguasaan terhadap media pembelajaran, tetapi juga mulai mentransformasikan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan bahan ajar digital TPR

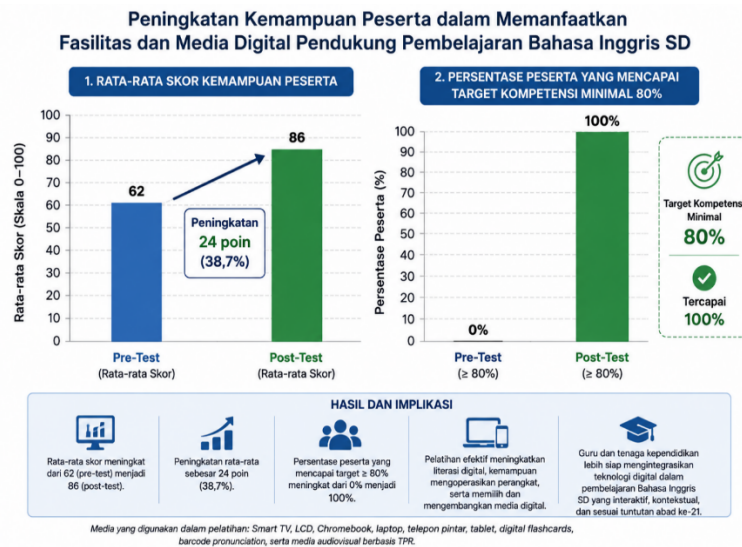
Implementasi pelatihan dan pendampingan selanjutnya dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana program mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta menghasilkan perubahan praktik pembelajaran.

### **Dampak Program terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Efektivitas program dievaluasi melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian pelatihan serta pendampingan. Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), pemanfaatan bahan ajar digital, serta penyusunan

aktivitas pembelajaran yang mendukung *deep learning*. Selain evaluasi kuantitatif, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap praktik pembelajaran guru selama proses pendampingan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan kompetensi secara lebih komprehensif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 65,50 pada *pretest* menjadi 84,35 pada *posttest* atau mengalami peningkatan sebesar 18,85 poin. Selain itu, sebanyak 85% peserta memperoleh nilai *posttest* minimal 80, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.



Gambar 4 Diagram peningkatan kemampuan peserta

Peningkatan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai metode TPR, tetapi juga mampu memahami bagaimana merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Selama proses pendampingan, guru mulai mengintegrasikan berbagai bahan ajar digital ke dalam aktivitas pembelajaran, seperti *digital flashcard*, *barcode pronunciation*, *sound flashcard*, dan *e-book*. Pemanfaatan media tersebut mendorong guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui kombinasi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada praktik pembelajaran guru setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Sebelum mengikuti program, sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Setelah mengikuti pelatihan, guru mulai mampu mengelola pembelajaran melalui aktivitas TPR yang melibatkan gerakan tubuh, demonstrasi, permainan kosakata, serta penggunaan media digital sebagai bagian dari proses belajar. Guru juga terlihat lebih percaya diri dalam memberikan instruksi menggunakan Bahasa Inggris dan lebih fleksibel dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas.

Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga pada aspek keterampilan (*skills*) dan sikap profesional (*professional attitude*). Guru mulai menunjukkan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai,

memanfaatkan teknologi digital secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa program pengabdian telah menghasilkan transformasi kompetensi yang bersifat nyata karena tercermin dalam perubahan praktik mengajar sehari-hari.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jayanti dan Rachmawati (2025) yang menjelaskan bahwa metode *TPR* mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran Bahasa Inggris bagi *young learners* melalui aktivitas yang menghubungkan bahasa dengan gerakan tubuh. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami kosakata baru, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa asing. Senada dengan itu, Chico (2021) menjelaskan bahwa pendekatan *embodied learning* memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan fisik selama proses belajar.

Dari perspektif pedagogik, peningkatan kompetensi guru juga dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar digital yang mampu memperkaya pengalaman belajar. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan salah satu indikator penting kompetensi profesional pada era pembelajaran abad ke-21 (Damanik et al., 2025). Selain itu, media pembelajaran digital yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik (Marini et al., 2022). Temuan tersebut memperkuat hasil program ini bahwa integrasi bahan ajar digital dengan metode *TPR* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekaligus kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru yang dicapai melalui program ini juga berpotensi memberikan dampak terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Keterlibatan (*student engagement*) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa (Hiver et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh Wang et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keberhasilan belajar. Dengan demikian, perubahan praktik mengajar guru yang lebih interaktif diperkirakan akan berdampak positif terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil mentransformasikan kompetensi pedagogik guru melalui peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan mengajar, serta kemampuan memanfaatkan bahan ajar digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Transformasi tersebut menjadi indikator bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan peningkatan skor evaluasi, tetapi juga perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas.

### **Luaran Program dan Implikasi terhadap *Deep Learning***

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik guru, program pengabdian ini juga menghasilkan luaran berupa perangkat bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response* (*TPR*) yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Luaran tersebut meliputi *e-book*, *digital flashcard*, *barcode pronunciation*, dan *sound flashcard* yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Seluruh produk dikembangkan agar mudah digunakan oleh guru serta mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.



Implementasi bahan ajar digital menunjukkan bahwa guru mulai memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas berpikir, bergerak, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai produk luaran program, tetapi juga sebagai instrumen yang mendorong transformasi praktik pembelajaran.

Tabel 1. Transformasi Kompetensi Pedagogik Guru setelah Program

| No | Aspek                      | Sebelum Prigram                 | Setelah Program                                                              |
|----|----------------------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran   | Berbasis buku teks              | Mengintegrasikan bahan ajar digital TPR                                      |
| 2. | Media Pembelajaran         | Konvensional                    | <i>E-book, digital flashcard, barcode pronunciation, dan sound flashcard</i> |
| 3. | Strategi Pembelajaran      | Ceramah dan hafalan             | Aktivitas TPR yang interaktif dan kontekstual                                |
| 4. | Peran Guru                 | Sumber Informasi                | Fasilitator Pembelajaran                                                     |
| 5. | Keterlibatan Peserta Didik | Cenderung pasif                 | Aktif, kolaboratif dan partisipatif                                          |
| 6. | Orientasi Pembelajaran     | Berfokus pada penguasaan materi | Mendukung pengalaman belajar bermakna ( <i>deep learning</i> )               |

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak berhenti pada penguasaan metode mengajar, tetapi juga tercermin pada kemampuan merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sahin dan Yavuz (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas yang bervariasi berkontribusi terhadap retensi kosakata yang lebih baik pada peserta didik Sekolah Dasar. Oleh karena itu, integrasi metode TPR dengan bahan ajar digital berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus memperkuat pengalaman belajar peserta didik.

Hasil program menunjukkan berkembangnya praktik pedagogik guru yang mendukung pembelajaran berorientasi pada *deep learning*, terutama melalui aktivitas yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kolaborasi, dan refleksi. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas guru dalam menghadirkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan di Sekolah Dasar.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan bahan ajar digital berbasis *Total Physical Response* (TPR) berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Pekayon Jaya VII dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, serta peningkatan rata-rata nilai kompetensi pedagogik dari 65,50 pada *pretest* menjadi 84,35 pada *posttest*. Selain peningkatan hasil evaluasi, perubahan praktik pembelajaran terlihat dari kemampuan guru mengintegrasikan bahan

ajar digital dan aktivitas TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mendukung pembelajaran berorientasi pada *deep learning*.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa serta dikembangkan melalui inovasi bahan ajar digital dan pendampingan berkelanjutan guna mendukung implementasi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada *deep learning*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Jakarta Nomor 3/PPM-PKN/LPPM/III/2026. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh warga SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Celik, T. I., Cay, T., & Kanadli, S. (2021). The Effect of Total Physical Response Method on Vocabulary Learning/Teaching: A Mixed Research Synthesis. *English Language Teaching*, 14(12), 154. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n12p154>
- Chico KZH. (2021). Embodied Learning Implementation in EFL Classroom: A Qualitative Study. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v8i1p51>
- Damanik, P. C. I. C., Chaled, M. I., Jayanti, F. D., Husaeni, R. A., & Uli, A. A. (2025). The Role of Teachers in Fostering Digital Literacy and Citizenship among Elementary School Students. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 414–421. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.166>
- English First. (2025). *Signum International AG 2025 EF English Proficiency Index 2025*. <https://www.ef.com/wwen/Epi/>.
- Hasib, M., & Pratiwi, S. (2025). Improving Elementary School Teachers' English Competence: Challenges, Strategies, and Implementation of Communication-Based Learning. *Journal of Universal Community Empowerment Provision*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.55885/jucep.v5i1.551>
- Hiver, P., Al-Hoorie, A. H., Vitta, J. P., & Wu, J. (2024). Engagement in language learning: A systematic review of 20 years of research methods and definitions. *Language Teaching Research*, 28(1), 201–230. <https://doi.org/10.1177/13621688211001289>
- Jayanti, S., & Rachmawati, E. (2025). Total Physical Response (TPR) Method in Teaching English Classroom Interaction for Young Learners. *Journal of English Education Program (JEEP)*, 12(1), 14. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v12i1.17390](https://doi.org/10.25157/(jeep).v12i1.17390)



- Marini, A., Nafisah, S., Sekaringtyas, T., Safitri, D., Lestari, I., Suntari, Y., Umasih, Sudrajat, A., & Iskandar, R. (2022). Mobile Augmented Reality Learning Media with Metaverse to Improve Student Learning Outcomes in Science Class. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(07), 99–115. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i07.25727>
- Muzammil, L., Purnawati, M., Andy, A., & Arifani, F. H. (2024). Developing fun e-modules for engaging English learning in primary school. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 483–501. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32919>
- Rosa N. (2025). *Bahasa Inggris Bakal Wajib di SD, Faktanya 90.447 Sekolah Tanpa Guru*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8226135/bahasa-inggris-bakal-wajib-di-sd-faktanya-90-447-sekolah-tanpa-guru>
- Sahin, D., & Yavuz, M. A. (2025). Fostering effective vocabulary retention among primary school students: a case study. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1594620>
- Shinta. (2025). *Guru Kelas SD Wajib Bisa Bahasa Inggris, Kemendikdasmen Siapkan Pelatihan Mulai Tahun Depan*. <https://www.monitorpos.net/2025/10/guru-kelas-sd-wajib-bisa-bahasa-inggris.htm>
- Taddese, E. T., Yassin, H. A., Dinsa, M. T., & Lakew, A. K. (2025). The practices and challenges of teaching English to young learners: a case of selected primary schools in Ethiopia. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1656387>
- Usman, H., Lestari, I., Siregar, Y. E. Y., Rafiq, S. R., & SENTRYO, I. (2024). Flipbook and e-learning for teaching English to elementary school teacher education students. *Studies in English Language and Education*, 11(2), 919–935. <https://doi.org/10.24815/siele.v11i2.35476>
- Utami NCM, Imaningtyas, & Taofik. (2025). Analisis Kebutuhan Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary (DAINSPAV) Module Berbasis TPR untuk Menunjang Joyful Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Wang, H., Patterson, M. M., & Long, H. (2024). Student engagement in foreign language learning: relations with classroom goal structure, self-efficacy, and gender. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1416095>
- Xie, R. (2021). The Effectiveness of Total Physical Response (TPR) on Teaching English to Young Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(2), 293. <https://doi.org/10.17507/jltr.1202.11>